

**MOTIVASI BURUH PEREMPUAN BEKERJA DI PT KHARISMA RIAU SENTOSA
PRIMA DI DESA TALANG SUKA MAJU KECAMATAN RAKIT KULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh: Susi Susanti/1101135956

e_mail : susisusanti011@yahoo.co.id

Pembimbing : Drs. H. Yoserizal, MS

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293.

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Suka Maju di kecamatan Rakit Kulim. Dipilihnya desa ini, disebabkan karena didesa ini ada sebuah perkebunan baru yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi laki-laki maupun perempuan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi apa yang menyebabkan buruh perempuan berminat bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi motivasi para buruh perempuan bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh perempuan yang bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima. Penarikan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik metode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan kuesioner.

Kata Kunci: Motivasi buruh, Perempuan Bekerja.

***MOTIVATION WOMEN WORKERS WORKING IN RIAU PT KHARISMA PRIMA
SENTOSA IN THE VILLAGE TALANG SUKA MAJU SUKA MAJU DISTRICT OF RAKIT
KULIM INDRAGIRI HULU***

By: Susi Susanti/1101135956

e_mail: susisusanti011@yahoo.co.id

Counsellor : Drs. H. Yoserizal, MS

Sociology, Faculty of Social and Political Science

University of Riau

Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Talang Suka Maju in Rakit Kulim districts. This village was chosen, due to this village there is a new plantation which create new job opportunities for men and women. The aim of this study was to determine what caused the motivation of women workers interested in working in PT Kharisma Riau Sentosa Prima and to determine what factors influence the motivation of the women workers working in PT Kharisma Riau Sentosa Prima.

The population in this study were all female workers who work in PT Kharisma Riau Sentosa Prima. Sampling in this study is the engineering method of census sampling technique when all members of the population sampled.

The research method of this research is to use descriptive quantitative method. The process of collecting data using the method of observation and questionnaires.

Keywords: Motivation workers, Women Work.

PENDAHULUAN

Perkebunan masuk ke daerah yang belum pernah tersentuh oleh perkebunan maupun industri, salah satunya yaitu perkebunan kelapa sawit PT Kharisma Riau Sentosa Prima yang masuk ke desa Talang Suka Maju di Kecamatan Rakit Kulim yang memiliki luas kebun \pm 8000 Ha. Perkebunan yang ada didalam masyarakat pedesaan akan berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat setempat, dengan adanya perkebunan tersebut akan menimbulkan dampak dalam kehidupan masyarakat baik itu berupa dampak positif maupun berupa negatif. Hadirnya perkebunan tersebut akan membawa harapan besar bagi masyarakat, karena dengan adanya lahan perkebunan tersebut dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Pekerjaan yang tersedia terdapat dua bagian yaitu dibagian kantor, dan perawatan kebun. Dibagian kantor pekerjaan yang tersedia adalah menjadi petugas kebersihan dan menjaga keamanan kantor. Sedangkan dibagian kebun pekerjaan yang tersedia adalah pemberian pupuk sawit, pembuangan pelepah sawit, meracun hama sawit, memungut buah sawit yang terjatuh disekitar pohon sawit, dan memanen sawit. Adanya lapangan pekerjaan tersebut, menyebabkan banyak masyarakat yang berminat untuk menjadi buruh. Bagi mereka yang ingin menjadi buruh

diperkebunan sawit ini tidak memerlukan syarat apa pun, sehingga banyak pekerja yang mendaftarkan dirinya pada mandor lapangan yang melakukan pengawasan dilapangan tempat bekerja, setelah mendaftar mereka bisa bekerja sesuai jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sebagaimana kita ketahui perempuan merupakan makhluk lemah yang diwajibkan bekerja dilingkungan domestik, sesuai dengan kodratnya perempuan hanya bertugas mengurus rumah dan keluarganya. Tetapi kenyataan yang terlihat begitu banyak perempuan yang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya dan menambah penghasilan dalam rumah tangganya, bagi para perempuan yang berstatus janda maka mereka akan menjadi tulang punggung keluarga demi memenuhi kebutuhannya. Pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan terutama dibidang perkebunan kebanyakan hanya menyediakan pekerjaan kasar, karena para pekerja dituntut untuk bekerja di area perkebunan. Meskipun pekerjaan yang tersedia tergolong kedalam pekerjaan kasar, tetapi para buruh perempuan ini masih berminat untuk bekerja. Para buruh perempuan ini bekerja begitu semangat mereka datang selalu tepat waktu dan mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik, dan terselesaikan dengan tepat waktu. Motivasi para buruh perempuan untuk bekerja

diperkebulan tersebut merupakan hal yang menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Rumusan Masalah

1. Motivasi apa yang menyebabkan buruh perempuan berminat bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima?
2. Faktor apa yang mempengaruhi motivasi para buruh perempuan bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima?

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motiv yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motiv tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Contoh: tingkah laku tertentu, misalnya hadir kuliah karena adanya kebutuhan memperoleh ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu, dengan tujuan akhir memperoleh sarjana (Saam, 2011: 115-121).

Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi untuk menggerakkan individu dalam mencapai suatu atau beberapa tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi dapat menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat, bertindak dan bertingkah laku (Usman Effendi, 1985:7).

Motivasi Perempuan Bekerja

Pekerjaan perempuan mengandung arti yang berbeda di masyarakat-masyarakat yang berlainan. Ketika Amerika Serikat bergerak dari masyarakat pertanian pedesaan ke masyarakat industri, dan sekarang sistem ekonomi multinasional pascaindustri, pekerjaan perempuan dalam beberapa hal mengalami perubahan, dan dalam hal-hal lainnya tetap sama. Dekade sebelum dan sesudah perang dunia II telah memperlihatkan perubahan signifikan dalam tipe-tipe pekerjaan, jumlah upah, kondisi pekerjaan, serta sikap-sikap sosial wanita sebagai buruh dan majikan. Juga, begitu banyak faktor perubahan yang mendorong atau menarik wanita kedalam buruh upahan, termasuk tanggungjawab keluarga. Perubahan itu juga memperjelas perbedaan kondisi ekonomi pada berbagai kelompok wanita (Arif Budiman, 1982:36).

Motivasi wanita dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain, ada yang didorong oleh faktor

ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau didorong oleh pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Selain itu, keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para wanita meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan masuk kepasar kerja.

Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja

Pengaruh budaya sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan sebagai suatu yang nyata (kebiasaan dan perilaku), berkembang menjadi nilai, selanjutnya meningkat menjadi etika yang dapat dijadikan norma, karenanya harus dilaksanakan. Kebudayaan itu bukan merupakan suatu kebudayaan yang utuh dan bulat melainkan mempunyai bagian-bagian. Antara satu bagian kebudayaan tersebut dan bagian lainnya memiliki perbedaan yang kentara. Pada sejumlah suku bangsa ada bagian dari kebudayaan tersebut dipengaruhi oleh agama yang berlanjut memberi pengaruh pada pola kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut setidaknya dapat dilihat dari tingkah laku, proses sosialisasi dan partisipasi anggota masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam angkatan kerja (Wijaya, 1986: 227).

William J. Goode (1983: 155-156) menyebutkan bahwa perempuan bekerja terutama disebabkan kemiskinan. Disamping itu, menurut teori Neo Klasik adanya kecenderungan perempuan yang bekerja disebabkan karena ekonomi, walaupun dalam tingkat pendapatan perempuan yang bekerja selalu saja lebih rendah dari pendapatan laki-laki, kalau dilihat dari dalam jenis pekerjaan yang sama. Dalam hal ini perbedaannya terutama disebabkan karena pendidikan dan latihan serta pengalaman kerja yang dipunyai oleh pekerja laki-laki dan perempuan tersebut. Sebetulnya teori ini sudah mengalami pergeseran antara lain karena pendidikan perempuan sudah meningkat. Sedangkan teori gender menjelaskan bahwa norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat merupakan penyebab lain mengapa perempuan tidak memasuki pasar kerja, kesempatan perempuan pada pasar kerja relatif terbatas dari pada kaum laki-laki.

Pembagian Kerja

Berpangkal pada pembagian kerja secara seksual, seperti telah diperlihatkan sebelumnya, pembagian kerja secara seksual yang kembali diorganisir dan sering kali diperkuat sejalan dengan menyebarkan ekonomi uang, cenderung untuk semakin merugikan kaum perempuan. Untuk memahami pembagian kerja secara seksual di berbagai masyarakat kita

perlu lebih dahulu memahami, bukan saja kerja-kerja yang dilakukan oleh perempuan, tapi juga dalam hubungan yang seperti apa mereka melakukannya. Tampak bahwa implikasi pembagian kerja secara seksual bagi perempuan tergantung pada fakta apakah mereka bekerja sebagai pekerja upahan, sebagai anggota keluarga yang bekerja tanpa bayaran, sebagai pedagang yang dipekerjakan oleh dan untuk diri sendiri, dengan kata lain, tergantung dalam hubungan produksi sosial yang bagaimana pekerjaan itu dijalankan. Konsep hubungan produksi sosial ini, serta pentingnya hal ini bagi pemahaman terhadap pembagian kerja dalam masyarakat, adalah salah satu paham yang sangat berguna yang dibawa teori ekonomi Marxis untuk memahami pembagian seksual (Arif Budiman, 1982:36).

Sebuah teori yang dikemukakan oleh Charlotte Gilman (1898,1911) tentang pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin. Menurutnya, laki-laki dan perempuan memiliki pembagian kerja sebagai berikut:

1. Laki-laki (publik): bekerja, berburu, mencari makanan
2. Perempuan (domestik): merawat, memelihara anak, menjaga kerapian rumah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan tersebut berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Data diperoleh langsung dari lapangan yaitu dari responden buruh perempuan yang bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan didesa Talang Suka Maju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun pertimbangan penulis memilih lokasi ini disebabkan karena akses menuju perkebunan tersebut mudah dan penulis tertarik untuk meneliti para buruh perempuan yang bekerja di perkebunan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh perempuan yang masih bekerja di PT Kharisma Riau Sentosa Prima di Kelurahan Talang Suka Maju Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah keseluruhan buruh saat ini adalah sebanyak 234 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 148 orang dan perempuan sebanyak 86 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menetapkan sampel dengan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah populasi responden perempuan sebanyak 86 orang, sehingga semua populasi dijadikan sampel.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui penelitian peneliti secara langsung dari responden yaitu dari hasil kuesioner yang diberikan di lokasi penelitian, mengenai identitas responden. Dalam hal ini mencakup, umur, suku, agama, pendidikan, jumlah tanggungan, lama bekerja, desa tempat tinggal, pekerjaan suami responden, tingkat pengeluaran responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh langsung dari instansi terkait,

diantaranya kantor kharisma, dan kantor desa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun data atau keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Teknik Analisis Data

Setelah penulis memperoleh dan mengumpulkan data dari lapangan maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis serta mengolah data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kuantitatif statistik. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan.

MOTIVASI PEREMPUAN BEKERJA

Identitas Responden

Identitas responden adalah data yang diambil menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan keadaan dari responden yang bersangkutan. Identitas responden ini dapat dilihat dari buruh perempuan yang bekerja pada perkebunan PT Kharisma Riau Sentosa Prima, identitas yang dimaksud dapat dilihat sebagai berikut:

Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja pada rentang umur 17-21 tahun terdapat 3,5%, yang berumur 22-26 tahun terdapat 19,8%, yang berumur 27-31 tahun terdapat 29%, yang berumur 32-36 tahun terdapat 25,6%, yang berumur 37-41 tahun terdapat 17,5%, dan yang berumur 42-46 tahun ada sebanyak 4,6%.

Suku

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah buruh yang bersuku jawa sebanyak 25 orang atau sebanyak 29%, yang bersuku sunda sebanyak 17 orang atau 19,8%, yang bersuku melayu sebanyak 9 orang atau 10,5%, yang bersuku talang mamak sebanyak 30 orang atau 34,9%, dan yang bersuku batak sebanyak 5 orang atau 5,8%.

Agama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah buruh perempuan yang beragama islam terdapat 51 orang atau sebanyak 59,3%, yang beragama kristen terdapat 5 orang atau sebanyak 5,8%, yang menganut kepercayaan rukun langkah lama sebanyak 30 orang atau 34,9% .

Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 25 orang atau 29,1% menjawab mereka tidak berpendidikan, mereka tergolong kedalam kelompok buta huruf. sebanyak 36 orang atau 41,9% menjawab tingkat pendidikan mereka adalah SD (sekolah dasar), sebanyak 19 orang atau 22,1% menjawab tingkat pendidikan mereka adalah SMP (sekolah menengah pertama), sebanyak 6 orang atau 6,9% menjawab tingkat pendidikan mereka adalah SMA (sekolah menengah atas).

Desa Tempat Tinggal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang atau 37,2% responden tinggal di desa Talang Suka Maju, sebanyak 20 orang atau 23,2% tinggal di desa Kuala Gading, sebanyak 14 orang atau 16,3% tinggal di desa Bukit Lipai, sebanyak 11 orang atau 12,8% tinggal

di desa Bandar Padang, dan sebanyak 9 orang atau 10,5% tinggal di desa Lubuk Bangko.

Pekerjaan Sebelum Menjadi Buruh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 30 orang atau 34,9% responden berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), sebanyak 16 orang atau 18,6% berprofesi sebagai pedagang, sebanyak 15 orang atau 17,4% berprofesi sebagai buruh tani sawit pribadi, sebanyak 18 orang atau 20,9% berprofesi sebagai petani karet, sebanyak 4 orang atau 4,7% berprofesi sebagai pembantu rumah tangga, dan 3 orang atau 3,5% berprofesi sebagai buruh cuci-gosok.

Jenis Pekerjaan Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 11 orang atau 12,8% dari jumlah responden yang bekerja pada bagian pemupukan, pada bagian penyemprotan berjumlah sebanyak 10 orang atau 11,6%, pada bagian brondol untuk TPH (tempat pemungutan hasil) dan lokasi panen (sekitar pohon sawit) dengan jumlah 35 orang atau 40,7%, pada bagian menanam bunga/turnira ada sebanyak 10 orang atau 11,6%, dan selanjutnya pada bagian membuat piringan berjumlah 20 orang atau 23,3%. Disini terlihat bahwa mayoritas jumlah responden banyak bekerja pada bagian brondol.

Lama Bekerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah buruh perempuan yang bekerja dibawah 1 tahun ada sebanyak 8 orang atau 9,3%, yang bekerja selama 1-3 tahun sebanyak 25 orang atau 29,1%, yang bekerja lebih dari 3 tahun sebanyak 53 orang atau 61,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau sebanyak 53 orang responden sudah bekerja lebih dari 3 tahun, ini menunjukkan bahwa mereka sudah relatif lama bekerja atau menekuni pekerjaan mereka sebagai buruh.

Pekerjaan Suami Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang atau 24,4% suami responden bekerja sebagai buruh perkebunan, sebanyak 28 orang atau 32,6% suami responden bekerja sebagai petani karet, sebanyak 19 orang atau 22,2% bekerja sebagai petani sawit, sebanyak 2 orang atau 2,3% suami responden bekerja sebagai satpam, sebanyak 7 orang atau 8,1% bekerja sebagai supir, sebanyak 1 orang atau 1,1% bekerja sebagai tukang bengkel, dan sisanya 8 orang atau 9,3% responden menjawab tidak memiliki suami..

Jumlah Tanggungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 15

orang atau 17,4% responden memiliki tanggungan 1-2 orang, sebanyak 43 orang atau 50% memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang, sebanyak 24 orang atau 27,9% memiliki tanggungan sebanyak 5-6 orang, dan sebanyak 4 orang atau 4,7% memiliki tanggungan sebanyak lebih atau sama dengan 7 orang.

Tingkat Pengeluaran Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 21 orang atau 24,4% responden yang pengeluaran rumah tangganya berkisar antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000, sebanyak 19 orang atau 22,1% responden yang pengeluaran rumah tangganya berkisar antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000, sebanyak 46 orang atau 53,5% responden yang pengeluaran rumah tangganya besar dari Rp. 2.000.000 setiap bulannya.

Tingkat Pendapatan Suami Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 5 orang atau 5,8% suami responden berpenghasilan dibawah Rp. 1.000.000, sebanyak 43 orang atau 50% suami responden berpenghasilan sebesar Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000, sebanyak 38 orang atau 44,2% suami responden berpenghasilan besar dari Rp. 2.000.000.

Motivasi Buruh Bekerja

Adanya Dorongan Dalam Diri untuk Bekerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang atau 50% dari responden memberikan alasan bahwa motivasi mereka bekerja sebagai buruh karena keinginan untuk membantu ekonomi keluarga, sebanyak 8 orang atau 9,3% memberikan alasan karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebanyak 12 orang atau 14% memberikan alasan karena adanya keinginan untuk mandiri, dan sebanyak 23 orang atau 26,7% memberikan alasan karena ingin memiliki penghasilan sendiri.

Cara Memperoleh Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang atau 30,2% responden memperoleh kerja dengan cara diajak teman, sebanyak 10 orang atau 11,6% memperoleh kerja dengan cara diajak suami, sebanyak 7 orang atau 8,1% memperoleh kerja dengan cara diajak mandor, sebanyak 43 orang atau 50% memperoleh kerja dengan cara mencari sendiri.

Alasan Memilih Bekerja Sebagai Buruh di PT Kharisma

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 49 orang atau 57% responden memberikan alasan mengapa mereka

berminat bekerja sebagai buruh di PT Kharisma karena lokasi kerja dekat dengan tempat tinggal, sebanyak 7 orang atau 8,1% memberikan alasan karena ada jaminan kesehatan bila terjadi kecelakaan kerja, sebanyak 21 orang atau 24,4% memberikan alasan untuk bekerja di perkebunan tersebut tidak harus berpendidikan, dan sebanyak 9 orang atau 10,5% memberikan alasan karena tingkat penghasilan tinggi.

Adanya Dorongan Untuk Meninggalkan Pekerjaan Sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 36 orang atau 41,9% responden meninggalkan pekerjaan sebelumnya dengan alasan tidak menguntungkan, sebanyak 24 orang atau 27,9% responden meninggalkan pekerjaan sebelumnya dengan alasan penghasilan tidak menentu, sebanyak 9 orang atau 10,5% responden meninggalkan pekerjaan sebelumnya dengan alasan karena tidak ada kepastian jam kerja, dan sebanyak 17 orang atau 19,7% responden memberikan jawaban tidak ada, ini dimaksudkan untuk responden yang tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Adanya Tawaran Memperoleh Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 26 orang atau 30,2% responden

memperoleh kerja dengan cara diajak teman, sebanyak 10 orang atau 11,6% memperoleh kerja dengan cara diajak suami, sebanyak 7 orang atau 8,1% memperoleh kerja dengan cara diajak mandor, sebanyak 43 orang atau 50,0% memperoleh kerja dengan cara mencari sendiri.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Para Buruh Perempuan Bekerja

Faktor Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 47 orang atau 54,7% yang mengatakan bahwa hal yang mendorong mereka untuk bekerja adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sebanyak 31 orang atau 36% mengatakan hal yang mendorong mereka bekerja adalah karena penghasilan suami mereka kurang, dan ada sebanyak 8 orang atau 9,3% responden menjawab faktor yang mendorong mereka bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Faktor Peluang Kerja atau Kesempatan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 25 orang atau 29,1% yang menjawab bekerja dekat dengan suami, sebanyak 12 orang atau 14,0% menjawab bekerja tidak membutuhkan keahlian, sebanyak 30 orang atau 34,9% menjawab bekerja tidak membutuhkan ijazah, dan sebanyak 19 orang atau

22,1% menjawab penghasilan sebagai buruh tani lebih besar dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Faktor Lingkungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada sebanyak 31 orang atau 36% yang menjawab mereka bekerja karena faktor lingkungan dengan alasan karena adanya rasa nyaman saat bekerja, sebanyak 47 orang atau 54,7% memberikan alasan karena terjalin komunikasi yang baik antar pekerja, ada sebanyak 8 orang atau 9,3% memberikan alasan karena mudah beradaptasi (menyesuaikan diri).

Faktor Waktu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 29 orang atau 33,7% menjawab jam kerja buruh tidak terlalu panjang, sebanyak 21 orang atau 24,4% menjawab jam istirahat cepat, dan sebanyak 36 orang atau 41,9% menjawab tidak ada waktu lembur.

Jumlah Penghasilan yang diterima Buruh

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 21 orang atau 24,4% responden berpenghasilan sebesar Rp 1.650.000/bulan, penghasilan tersebut mereka dapat sesuai dengan jumlah hari kerja sebanyak 22 hari dalam setiap bulannya. Sebanyak 8 orang atau 9,3% responden berpenghasilan

sebesar Rp 1.725.000/bulan, ini menunjukkan bahwa jumlah hari mereka bekerja sebanyak 23 hari dalam sebulan. Sebanyak 13 orang atau 15,1% responden berpenghasilan sebesar Rp 1.800.000/bulan, ini menunjukkan bahwa jumlah hari mereka bekerja sebanyak 24 hari dalam sebulan. Sebanyak 44 orang atau 51,2% responden berpenghasilan sebesar Rp 1.875.000/bulan, ini menunjukkan jumlah hari mereka bekerja adalah sebanyak 25 hari dalam sebulan.

Adanya Keinginan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 45 orang atau 52,3% responden menyatakan minat bekerja sebagai buruh karena keinginan memiliki penghasilan sendiri, sebanyak 33 orang atau 38,4% responden lainnya mengatakan berkeinginan untuk memiliki perhiasan, 5 orang atau 5,8% responden ingin memperbaiki rumah dan hanya 3 orang atau 3,5% responden yang mengatakan ingin punya kebun sendiri.

Jumlah Hari Kerja Dalam Sebulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 11 orang atau 12,8% dari responden yang bekerja sebanyak 20 - 22 hari dalam sebulan, sebanyak 9 orang atau 10,5% responden yang bekerja sebanyak 22 -24 hari dalam sebulan, dan ada sebanyak 66 orang responden menjawab mereka bekerja dalam sebulan sebanyak 25 hari, ini sesuai

dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang Motivasi Buruh Perempuan Bekerja Di PT Kharisma Riau Sentosa Prima sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu :

1. Adapun motivasi yang menyebabkan perempuan berminat bekerja sebagai buruh adalah karena adanya keinginan untuk membantu ekonomi keluarga, ingin memiliki penghasilan sendiri, adanya keinginan untuk mandiri, dan keinginan untuk mengisi waktu luang.
2. Adapun faktor-faktor yang mendorong perempuan bekerja adalah karena alasan faktor ekonomi, faktor peluang kerja atau kesempatan, faktor lingkungan, faktor waktu, faktor jumlah penghasilan, adanya keinginan, faktor jumlah hari kerja dan faktor waktu. Tetapi mereka bekerja atas motivasi diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

6.2 Saran

1. Sesibuk apapun perempuan bekerja sebagai buruh, namun harus tetap bisa menjaga keharmonisan rumah tangganya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga sehari-

hari, mengurus anak dan mengurus suami.

2. Bagi seluruh masyarakat harusnya lebih menghargai setiap pekerjaan orang lain. Tanpa pandang tinggi atau rendahnya pekerjaan yang dijalani orang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka cipta.
- Budiman, Arief. 1985. *Pembangunan Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia.
- Efendi, Usman. 1985. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan. 1979. *Psikologi Sosial. Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grassco.
- Goode, J, William. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartini, Kartono. 1982. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Nitisemito, Alex. 1992. *Manajemen Personalita*. Jakarta: Sasmita Bros.
- Ollennurger, C. Jane. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Parker. 1992. *Sosiologi Wanita*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ritzer, George. 2004. *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana.
- Saam, Zulfan. 2011. *Psikologi Pendidikan*, cetakan pertama. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Sasmita, dkk. 1996. *Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Daerah Riau*. Tanjung Pinang: Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial (Social Theory: Central Issues In Sociology)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihite, Romani. 2007. *Perempuan, Kesetaraan & Keadilan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Su'adah. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Sumardi. 1982. *Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS.
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, A. W. 1986. *Pengaruh Budaya Terhadap Kebiasaan Kerja*. Bandung: Bumi Aksara
- Skripsi
- Putra, Handre. (2010). Skripsi. *Pekerja perempuan di stasiun pengisian bahan bakar umum (studi pada pekerja perempuan di SPBU di kota Pekanbaru)*.
- Simbolon, Hermanto. (2013). Skripsi. *Motivasi Perempuan Menjadi Pekerja Satuan Pengamanan (SATPAM) di Rumah Sakit Santa Maria Kota Pekanbaru*.
- Suryani, Ade novia. (2010). Skripsi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Studi Kasus Pada Wanita Penyapu Jalan Di kota Pekanbaru*.